



Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Lanjutan Measles Rubela (MR) di Puskesmas Lansot Tomohon

Margaretha Bangkut¹, Estefina Makauss², Tirsia Julianti Saruan³

^{1,2}Ilmu Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Tomohon, Indonesia.

³Teknik Informatika, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Tomohon, Indonesia.

SUBMISSION TRACK

Received: November 15, 2024
Final Revision: December 28, 2024
Available Online: December 30, 2024

KEYWORDS

Pengetahuan Ibu, Imunisasi Lanjutan Measles Rubela, Pencegahan Kematian, Bayi-Batita.

CORRESPONDENCE

E-mail:
margarethbangkut@unsrittomohon.ac.id

ABSTRACT

Imunisasi lengkap pada anak merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh pada kesehatan anak Tujuan: Penelitian ini untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi lanjutan Measles Rubella (MR) sebagai upaya pencegahan kematian bayi dan balita di Puskesmas Lansot Tomohon. Metode: dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 ibu yang memiliki anak usia 9 bulan hingga 5 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada dalam rentang usia produktif (20-30 tahun) dan memiliki tingkat pendidikan menengah, dengan sebagian besar berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (60%). Dari segi demografi anak, mayoritas berjenis kelamin perempuan (54%) dan sebagian besar (64%) sudah menerima imunisasi MR, meskipun masih ada 36% yang belum terimunisasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa 64% ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi MR, sementara 36% memiliki pengetahuan yang cukup. Kesimpulan : berdasarkan temuan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi dan intervensi kesehatan, khususnya untuk ibu yang berpendidikan lebih rendah, guna mencapai cakupan imunisasi yang lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memperkuat program imunisasi dan kesehatan lainnya di komunitas Puskesmas Lansot Tomohon.

I. PENDAHULUAN

Menurut WHO 2021 Imunisasi lanjutan Measles Rubella (MR) merupakan program yang menyoar semua anak, sehingga masa depan mereka aman dari penyakit yang dapat

dicegah dengan imunisasi (1). Dan menurut Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2020 Imunisasi MR merupakan salah satu upaya pencegahan kematian bayi dan balita. Measles dan Rubella merupakan

penyakit menular yang dapat menyebabkan komplikasi serius, terutama pada anak-anak. Imunisasi MR bertujuan untuk memberikan perlindungan ganda terhadap kedua penyakit ini, mengurangi risiko penularan, dan menurunkan angka kematian (2).

Di Indonesia, upaya imunisasi telah menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat, namun tingkat cakupan imunisasi, terutama imunisasi lanjutan, masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan UNICEF 2020 menunjukkan bahwa kampanye imunisasi MR di Indonesia berhasil membawa dampak positif yang signifikan, terutama dalam menurunkan angka kejadian campak, rubella, dan CRS, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi (3). Namun, masih ada tantangan yang harus diatasi untuk mencapai cakupan yang lebih luas dan memastikan semua anak terlindungi dari penyakit ini. Salah satu faktor penentu keberhasilan program imunisasi adalah pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dan risiko yang dihadapi jika anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap (4).

Puskesmas Lansot, sebagai salah satu fasilitas kesehatan primer di daerah, memainkan peran penting dalam melaksanakan program imunisasi MR. Namun, tingkat pengetahuan ibu terhadap pentingnya imunisasi lanjutan MR masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya imunisasi MR ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kurangnya akses informasi, mitos atau misinformasi tentang imunisasi, serta kendala sosial-ekonomi yang mempengaruhi akses ke layanan kesehatan (5). Oleh karena pentingnya pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi (6). Dihubungkan dengan imunisasi MR Menurut Kementerian kesehatan RI 2019 merupakan bagian dari program nasional yang bertujuan untuk mencapai eliminasi

campak dan pengendalian rubella serta sindrom rubella kongenital (CRS) pada anak-anak (7). Hal yang sangat berpengaruh penting terkait keberhasilan program imunisasi MR yaitu persepsi ibu, sedangkan persepsi ibu di berbagai daerah mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar ibu menyadari pentingnya imunisasi MR, masih ada kendala yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam program ini (8). Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan imunisasi Measles dan Rubella (MR) di puskesmas yaitu masalah logistik, penolakan masyarakat, kurangnya penyuluhan yang efektif, antrean pelayanan yang panjang, serta kendala ekonomi dan koordinasi antar Lembaga (9). Sehingga menurut penyuluhan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu terkait imunisasi Measles Rubella (MR) (10).

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi lanjutan MR dan bagaimana pengetahuan ini berkontribusi terhadap keputusan mereka untuk mengikuti program imunisasi yang telah dirancang oleh pemerintah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu, diharapkan dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi MR, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian bayi dan balita di wilayah Puskesmas Lansot.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi lanjutan Measles Rubella (MR) dan kaitannya dengan upaya pencegahan kematian bayi-batita di Puskesmas Lansot pada satu titik waktu tertentu, Populasi dalam

penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Lansot. Populasi ini mencakup ibu-ibu yang memiliki anak yang berada dalam rentang usia yang sesuai untuk menerima imunisasi lanjutan Measles Rubella (MR), biasanya anak-anak berusia antara 9 bulan hingga 6 tahun dengan Kriteria inklusi untuk populasi ini adalah Ibu yang memiliki anak balita (9 bulan hingga 6 tahun), ibu yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lansot, Ibu yang bersedia dan mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Sedangkan untuk Kriteria eksklusi adalah Ibu yang tidak bersedia menjadi responden, Ibu yang tidak berada di wilayah kerja Puskesmas Lansot selama periode pengambilan data. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling karena tergantung pada ketersediaan data dan karakteristik ibu di wilayah layanan puskesmas lansot. pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang ibu yang memiliki anak 9 bulan sampai 6 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas lansot dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator pengetahuan ibu tentang imunisasi MR, termasuk pengetahuan tentang manfaat imunisasi, risiko penyakit, jadwal imunisasi, dan efek samping yang mungkin terjadi. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu data demografi dan tentang pernyataan imunisasi Measles Rubella (MR), pengolahan data dengan langkah cleaning, coding, skoring, enterung dan tabulating. Pengumpulan Data

dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada ibu-ibu yang menjadi responden di Puskesmas Lansot. Kuesioner ini diisi secara mandiri oleh responden dengan pendampingan dari peneliti jika diperlukan untuk penjelasan lebih lanjut. Analisis Data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi lanjutan MR.. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan data yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya.

III. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 50 orang ibu yang memiliki anak usia 9 bulan sampai 6 tahun di posyandu wilayah kerja puskesmas lansot tomohon didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Ibu

Karakteristik Sampel	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
<20 Tahun	5	10%
20-30 Tahun	25	50%
31-40 Tahun	15	30%
>40 Tahun	5	10%
Pendidikan Terakhir		
SD	2	4%
SMP	8	16%
SMA/K	30	60%
Diploma/S1/Sederajat	10	20%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	30	60%
Pegawai Negeri Sipil	5	10%
Swasta	10	20%
Wirausaha	5	10%

Jumlah Anak		
1	10	20%
2-3	30	60%
> 3	10	20%
Sumber Informasi		
Televisi/Media Sosial	7	14%
Petugas Kesehatan	43	86%
Penghasilan		
1-3 Juta Rupaiah	20	40%
Lebih dari 3 Juta Rupaiah	30	60%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu Usia Ibu yang Mayoritas responden berusia antara 20-30 tahun (50%), dengan proporsi yang lebih kecil pada kelompok usia <20 tahun dan >40 tahun, masing-masing sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada dalam rentang usia produktif. Pendidikan Terakhir dari ibu Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA/K (60%) dan SMP (16%). Hanya sebagian kecil (16%) yang memiliki pendidikan setingkat Diploma atau S1, menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pendidikan menengah. Dan untuk Pekerjaan Sebagian besar ibu berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (60%), sementara sisanya bekerja di sektor swasta, sebagai Pegawai Negeri Sipil, atau sebagai wirausaha, dengan persentase masing-masing berkisar antara 10% hingga 20%. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu tidak memiliki pekerjaan formal di luar rumah. Jumlah Anak dari ibu atau responden Mayoritas memiliki 2-3 anak (60%), sementara 20% memiliki 1 anak

dan 20% memiliki lebih dari 3 anak. Ini menunjukkan pola keluarga dengan jumlah anak yang relatif sedang. Untuk Sumber Informasi tentang Imunisasi MR Sebagian besar informasi tentang imunisasi Measles Rubella (MR) didapatkan dari petugas kesehatan (43 orang), dibandingkan dengan televisi atau media sosial (7 orang). Hal ini menekankan peran penting petugas kesehatan sebagai sumber informasi utama bagi ibu-ibu. Penghasilan: Sebagian besar keluarga memiliki penghasilan lebih dari 3 juta rupiah (30 orang), sedangkan sisanya memiliki penghasilan antara 1-3 juta rupiah (20 orang). Ini mencerminkan tingkat kesejahteraan yang relatif baik di antara responden.

Berdasarkan hal tersebut sehingga ditarik Kesimpulan Secara umum, mayoritas ibu dalam data ini berada pada usia produktif, berpendidikan menengah, dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Mereka cenderung memiliki dua hingga tiga anak, mendapatkan informasi kesehatan terutama dari petugas kesehatan, dan sebagian besar memiliki penghasilan keluarga di atas 3 juta rupiah. Hal ini menunjukkan profil demografi yang stabil dan berpotensi mendukung upaya peningkatan kesehatan keluarga, khususnya terkait dengan imunisasi MR.

Tabel 2. Data Demografi Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	23	46%
b. Perempuan	27	54%
Status Imunisasi MR		
a. Sudah	32	64%
b. Belum	18	36%

Umur Anak		
a.0-5 Tahun	20	40%
b.5-11 Tahun	16	32%
c.12-14 Tahun	14	28%

Berdasarkan data demografi anak yang telah disajikan, berikut kesimpulan yang dapat diambil yaitu Jenis Kelamin Dari 50 anak yang terlibat dalam penelitian, mayoritas adalah perempuan (54%), sementara laki-laki berjumlah 46%. Ini menunjukkan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang dengan sedikit lebih banyak perempuan. Status Imunisasi MR: Sebagian besar anak (64%) sudah mendapatkan imunisasi Measles Rubella (MR), sedangkan 36% lainnya belum. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat cakupan imunisasi di kelompok ini sudah cukup tinggi, namun masih ada sepertiga anak yang belum terimunisasi. Umur Anak: Anak-anak yang berpartisipasi terbagi dalam tiga kelompok umur dengan distribusi sebagai berikut: 0-5 Tahun: 20 anak (40%), 5-11 Tahun: 16 anak (32%), 12-14 Tahun: 14 anak (28%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada rentang usia 0-5 tahun, diikuti oleh usia 5-11 tahun, dan paling sedikit pada kelompok usia 12-14 tahun. Berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan yaitu Mayoritas anak dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan sebagian besar sudah menerima imunisasi MR. Kelompok usia terbanyak adalah anak-anak berusia 0-5 tahun, yang menunjukkan bahwa intervensi dan edukasi terkait imunisasi penting untuk difokuskan pada kelompok usia muda ini. Secara keseluruhan, meskipun cakupan imunisasi sudah cukup baik, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap imunisasi

bagi anak-anak yang belum menerima vaksin.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	32	64%
Cukup	18	36%

Berdasarkan data dari table 3 ditarik kesimpulan bahwa untuk tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi lanjutan atau imunisasi MR kepada anak mayoritas sudah baik, yaitu sebanyak 32 ibu atau responden (64%). Sedangkan untuk ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (36%). Dan yang tidak ditemukan ibu dengan pengetahuan yang kurang.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait demografi ibu dan anak, serta tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi lanjutan Measles Rubella (MR) di wilayah kerja Puskesmas Lansot Tomohon yaitu: Profil Demografi Ibu: Mayoritas ibu yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam rentang usia produktif, yaitu 20-30 tahun (50%). Usia produktif ini penting karena biasanya menjadi periode aktif reproduksi dan tanggung jawab utama dalam perawatan anak, termasuk memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi yang diperlukan. Tingkat pendidikan ibu didominasi oleh pendidikan menengah, dengan sebagian besar ibu berpendidikan SMA/K (60%) dan S1 Sederajat (20%). Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk memahami informasi kesehatan dasar, meskipun perlu ada intervensi edukasi

lebih lanjut bagi mereka yang berpendidikan lebih rendah.

Mayoritas ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (60%), yang kemungkinan besar memiliki lebih banyak waktu untuk merawat dan mengawasi kesehatan anak-anak mereka. Namun, status pekerjaan ini juga menunjukkan bahwa informasi kesehatan mungkin lebih sering diakses melalui interaksi langsung dengan petugas kesehatan daripada melalui media atau lingkungan pekerjaan formal.

Profil Demografi Anak Dari segi demografi anak, mayoritas anak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (54%). Perbedaan ini tidak terlalu signifikan, yang menunjukkan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang di antara anak-anak yang diteliti. Sebagian besar anak (64%) sudah mendapatkan imunisasi MR, yang merupakan indikator positif dari keberhasilan program imunisasi di wilayah ini. Namun, masih terdapat 36% anak yang belum diimunisasi, yang menunjukkan adanya gap yang perlu ditangani untuk mencapai cakupan imunisasi yang lebih optimal. Dari segi usia, anak-anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 0-5 tahun (40%). Usia ini merupakan periode kritis untuk imunisasi, karena banyak vaksin dasar yang diberikan pada usia dini. Oleh karena itu, fokus edukasi dan intervensi harus diprioritaskan pada kelompok usia ini untuk memastikan cakupan imunisasi yang lebih luas dan lebih merata.

Tingkat Pengetahuan Ibu: Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi lanjutan MR (64%). Pengetahuan yang baik ini dapat berkontribusi positif terhadap keputusan ibu untuk memberikan imunisasi kepada anak-anak mereka. Namun, masih ada 36% ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan edukasi

agar mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang pentingnya imunisasi lanjutan.

Dari Hasil penelitian ini menekankan pentingnya terus mendukung program-program edukasi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan imunisasi MR, dengan memanfaatkan sumber informasi yang terpercaya seperti petugas kesehatan. Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang berpendidikan rendah, serta mengatasi kesenjangan dalam cakupan imunisasi, harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah Puskesmas Lansot Tomohon. Secara keseluruhan, profil demografi yang stabil, tingkat pengetahuan yang baik, serta akses yang cukup baik terhadap informasi kesehatan memberikan dasar yang kuat untuk memperkuat program imunisasi dan upaya kesehatan lainnya di komunitas ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi lanjutan Measles Rubela (MR) di Puskesmas Lansot Tomohon, beberapa kesimpulan dapat diambil yaitu Profil Demografi Ibu yang Mayoritas ibu yang menjadi responden berada dalam usia produktif (20-30 tahun) dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/K dan SMP). Sebagian besar ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, dengan jumlah anak yang paling umum adalah 2-3 anak. Dan Sumber informasi utama tentang imunisasi MR berasal dari petugas kesehatan, menunjukkan peran sentral mereka dalam edukasi kesehatan. Untuk Profil Demografi Anak Dari 50 anak yang diteliti, mayoritas adalah perempuan (54%) dan sebagian besar (64%) telah menerima imunisasi MR. Anak-anak yang paling banyak berpartisipasi berada dalam rentang usia 0-5 tahun, yang merupakan periode kritis untuk imunisasi.

Selanjutnya Tingkat Pengetahuan Ibu Mayoritas ibu (64%) memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi lanjutan MR, sementara 36% memiliki pengetahuan yang cukup. Tidak ada ibu yang ditemukan memiliki pengetahuan yang kurang, yang menunjukkan keberhasilan dalam penyebaran informasi terkait imunisasi di wilayah ini. Berdasarkan hal yang terurai di atas maka Kesimpulan Utamanya Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Puskesmas Lansot Tomohon memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi lanjutan MR, yang tercermin dalam tingginya cakupan imunisasi di kalangan anak-anak mereka. Namun, masih ada sebagian ibu yang memerlukan peningkatan pengetahuan agar cakupan imunisasi dapat lebih ditingkatkan. Peningkatan edukasi melalui petugas kesehatan dan pemanfaatan media informasi lainnya perlu terus didorong untuk mencapai target imunisasi yang optimal di wilayah ini.

REFERENSI

- A World Health Organization (WHO). (2021). Measles and Rubella Vaccination Coverage and Impact Assessment Report. Geneva: WHO.
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2020). Pedoman Pelaksanaan Imunisasi Measles Rubella (MR). Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2022). Indonesia Measles and Rubella Immunization Campaign: Impact on Maternal and Child Health. New York: UNICEF.
- Hidayati, A., & Widodo, A. (2023). Determinasi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Lanjutan Measles Rubella (MR) di Puskesmas Ngemplak. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45-52.
- Putri, N. A., & Setiawan, A. B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi MR di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cilandak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 112-120.
- Sari, R., & Widyaningrum, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Cakupan Imunisasi Measles Rubella pada Anak Usia 9-15 Bulan di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 56-63.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Cakupan Imunisasi Nasional 2019: Measles dan Rubella. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hartati, E., & Wahyuni, R. (2020). Persepsi Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(4), 217-225.
- Surya, N. K., & Wijaya, M. (2022). Kendala dalam Pelaksanaan Imunisasi MR di Puskesmas Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Surabaya*, 13(2), 105-113.
- Herawati, L., & Ramadhani, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Imunisasi Measles Rubella (MR) di Puskesmas Bantul. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 14(3), 75-84.